

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Parenting adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh orangtua kepada anak guna membangun karakter pada diri anak secara langsung ataupun tidak langsung.¹ Secara garis besar parenting memiliki makna yang sama yakni bimbingan serta pola asuh dari orang tua kepada anak. Parenting mencakup cara, pendekatan, dan prinsip yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing dan merawat anak. Orang tua perlu memahami tahapan perkembangan anak, mulai dari kebutuhan fisik hingga emosional sesuai usianya, serta menerapkan pola asuh positif yang penuh kasih sayang dan penguatan perilaku baik. Komunikasi yang efektif, seperti mendengarkan aktif dan memberikan respons yang empati, menjadi kunci untuk membangun hubungan yang harmonis.²

Islamic Parenting adalah pola pengasuhan orang tua kepada anak, yang dilandasi dengan dasar-dasar dari Al-Qur'ān dan sunnah serta sesuai syari'at, serta tidak hanya pendidikan untuk di dunia, tapi melibatkan akhirat.³ Islam sebagai agama yang Rah}matan li Al-'A>lami>nmin, memberikan perhatian mendalam terhadap anak. Hal ini tercermin dari

¹ Miftahul Achyar Kertamuda, *New Normal Parenting* (Jakarta: PT Gramedia, 2022), 6.

² Setyawan, R., & Supriyadi, S. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Sosial Anak." *{Jurnal Psikologi (2019)}*, 105-112.

³ M. Fauzi Rachman, *Islamic Teen Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2014), 25.

berbagai istilah yang digunakan dalam Al-Qur'ān untuk merujuk pada anak, seperti *ghulam*, *walad*, *thifl*, *sabiyy*, *zurriyyah*, dan lainnya.

Al-Qur'ān juga memandang anak sebagai investasi untuk kehidupan akhirat serta orang tua diberi peluang untuk mempersiapkan masa depan anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan agama yang kokoh dengan harapan anak-anak yang mendapatkan pendidikan yang baik bisa menjadi sumber pahala dan kebaikan bagi orang tua di kehidupan di dunia sampai kehidupan akhirat.⁴

Namun, dalam beberapa ayat, harta dan anak digambarkan sebagai ujian atau fitnah yang dapat muncul melalui perilaku mereka. Anak-anak menjadi ujian terhadap kesabaran dan keteguhan orang tua, terutama ketika mereka berperilaku tidak sesuai atau menyimpang dari ajaran agama. Maka, dari sinilah peran pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat diperlukan. Dalam konteks ini, Al-Qur'ān mengajarkan pentingnya kesabaran dan kebijaksanaan orang tua dalam mendidik anak, agar mereka tumbuh menjadi generasi yang membawa manfaat bagi keluarga, masyarakat, dan agama. Bahkan saking pentingnya pendidikan orang tua kepada anak sebagai siklus keluarga, telah diabadikan di dalam QS. *Al-Tahrim* [66]: 6 yakni perintah untuk menjaga diri dan keluarga.⁵

⁴ Hauli' layyinah." Kedudukan anak dalam Al-Qur'a'n :Konotasi Positif dan negatif." (Jurnal Al furqon(2021)), 117

⁵ Yeni Huriani and Abdul Wasik, "The Role of Religion for Women in the Process of Educating Children," Jurnal Perempuan Dan Anak, no. 1 (2023), 17–22

Disinggung juga dalam surah QS. An-Nah}l [16]: 78 Dapat dipahami bahwa anak dilahirkan dalam keadaan lemah, tanpa daya, dan tanpa pengetahuan apa pun. Namun, Allah membekali mereka dengan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (yang menurut pendapat yang lebih sah, akal ini berpusat di hati, meskipun ada pula pendapat lain yang menyatakan bahwa pusatnya adalah otak). Dengan anugerah tersebut, manusia mampu membedakan antara hal yang bermanfaat dan yang mengandung mudhorot.⁶

Sayyid Qutb, dalam tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* , menekankan pentingnya pendidikan keluarga sebagai pondasi keselamatan di dunia dan akhirat. Dalam tafsirnya mengenai QS. Luqma>n [31]: 12-19, beliau menyoroti pendidikan keluarga yang diilustrasikan melalui nasihat-nasihat Luqmān kepada anaknya. Pada QS. Luqma>n [31]: 12, dijelaskan bahwa Luqmān adalah seorang hamba Allah yang dianugerahi hikmah. Ayat ini juga menggambarkan sejumlah hikmah yang disampaikan oleh Luqmān kepada anaknya. Hikmah tersebut mengacu pada pengarahan yang bijaksana, sebagaimana ditunjukkan oleh Luqmān dalam memberikan nasihat kepada anaknya. Nasihat tersebut disampaikan dengan penuh ketulusan, menggunakan bahasa yang lembut dan dipenuhi kasih sayang seorang ayah. Selain itu, nasihat yang diberikan Luqmān mengandung ajakan untuk

⁶ Sholeh, M. "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Pendidikan Islam". (Yinyang: Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak, 2018), 71-83.

mentauhidkan Allah, yang menjadi inti dari pendidikan spiritual dan moral dalam keluarga.⁷

Dari pemaparan di atas dan maraknya kasus ketidaktahuan orang tua dalam mendidik anak, khususnya terkait pendidikan agama, moral, dan karakter, dapat dilihat bahwa banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk karakter anak. Padahal, dalam Al-Qur'a>n, banyak ayat yang memberikan petunjuk tentang bagaimana seharusnya orang tua mendidik anak, seperti yang tercermin dalam QS. Luqma>n [31]: 12. Dalam ayat-ayat tersebut, Luqmān yang diberikan hikmah oleh Allah, menyampaikan nasihat penuh kasih sayang dan kebijaksanaan kepada anaknya. Nasihat ini mencakup ajakan untuk mentauhidkan Allah, menghormati kedua orang tua, serta menjaga akhlak yang baik.

Penelitian ini berusaha untuk mengintegrasikan ajaran-ajaran tersebut dari Al-Qur'a>n dalam konteks Parenting islami. Dengan mengacu pada ayat-ayat pendidikan dalam Al-Qur'a>n, penelitian ini juga berupaya untuk menjawab kegelisahan akademis terkait pemahaman orang tua dalam mendidik anak, serta bagaimana penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan untuk menjembatani penelitian ini adalah semantik. Semantik yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menjembatani makna teks dengan konteksnya, sehingga memungkinkan

⁷ Sayyid Quthb, "Tafsir fi zilāli al-qur'a>n", Juz XXI (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), 164

pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, penelitian berupaya mengidentifikasi relasi makna kata, struktur kalimat, dan konteks historis yang melingkupi suatu ayat, guna memperoleh interpretasi yang lebih komprehensif dan relevan dengan realitas kekinian.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan di atas maka yang menjadi fokus kajian dari penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Bagaimana makna kata-kata kunci berkaitan dengan konsep parenting?
2. Bagaimana pemahaman dan penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep Islamic Parenting?
3. Bagaimana analisis semantik terhadap lafadz ya'izu menggunakan semantik Toshihiko Izutsu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis kata-kata kunci berkaitan dengan konsep *islamic parenting*.
2. Untuk Mengidentifikasi dan mengkaji pemahaman serta penafsiran Sayyid Qutb dalam tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep Islamic Parenting, serta menilai relevansinya dalam konteks pendidikan anak saat ini.

3. Untuk menganalisis kata *ya'izu*, diperlukan pendekatan semantik yang mampu menggali makna tidak hanya secara leksikal, tetapi juga kontekstual dan relasional.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat dalam penelitian ini diategorikan menjadi dua bagian, yakni:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pengembangan ilmu yang berhubungan dengan ayat parenting dalam *al-qur'an* menurut Sayyid Qut}b.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dimasa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi pendidikan.
 - b. Memberikan wawasan baru dalam pengaplikasian mendidik keluarga khususnya kepada anak.
 - c. Menambahkan khazanah pendidikan islam dengan mengungkap parenting dalam *Al-Qur'an* perspektif Sayyid Qut}b.dalam kitab *fi zilāli Al-Qur'an* .

E. Penelitian Terdahulu

Tujuan adanya penelitian terdahulu atau literature riview dalam sebuah penelitian agar tidak adanya pengulangan hasil penelitian yang terdahulu. Selain itu untuk menentukan pembaharuan pembahasan, yang bisa menjadi

kelanjutan atau penegasan terhadap penelitian sebelumnya. Sebagaimana penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian kami, diantaranya:

1. Tesis yang ditulis oleh Bustanul Karim (2024) dengan judul "*Konsep Parenting Dalam Al-Qur'ān (Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak Dan Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa istilah "anak" mencakup eksistensinya dalam konteks biologis, psikologis, sosiologis, dan perkembangan fisiologis, sementara "orang tua" merujuk pada peran aktif dalam mendidik dan memberi nafkah. Relasi antara anak dan orang tua mencerminkan ikatan yang dibangun melalui hubungan horizontal dan vertikal, dengan pentingnya pendidikan dan bimbingan untuk membentuk generasi berakhlak. Tafsir al-Munir menggambarkan relasi parenting yang dimulai sejak anak dalam kandungan dan berlanjut hingga pasca meninggal dunia. Konsep relasi parenting ini selaras dengan pandangan Nashih Ulwan, Al-Ghozali, dan Wahbah Zuhaili, serta teori attachment John Bowlby, parenting style Baumrind, dan teori relasi Robert Aubrey Hinde.⁸ Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan signifikan dengan penelitian yang akan saya lakukan, terutama terkait dengan kitab tafsir yang digunakan dan teori yang diterapkan. Penelitian saya menggunakan tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* sebagai landasan untuk menggali pemahaman mengenai Islamic Parenting dalam Al-Qur'a>n, dengan fokus pada ayat-ayat tarbawi

⁸ Bustanul Karim, "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'ān(Studi Tematik Ayat-Ayat Relasi Anak Dan Orang Tua Dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Zuhaili)" (Tesis, Universitas PTIQ Jakarta, 2024)

yang mengajarkan nilai-nilai Parenting islami. Selain itu, pisau analisis yang kami gunakan yakni semantik, yang lebih menekankan pada aspek makna kata dan berbagai perubahan makna kata dalam konteks al- Qur'an.

2. Tesis yang ditulis oleh Muhammad Solikin (2014) dengan judul "*Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga dalam Surat Al-Ahqaaf (Telaah atas Tafsir Fī zilālī Al-Qur'ān dan Tafsir Al-Misbah)*" menghasilkan temuan bahwa konsep pendidikan Islam sejalan dengan prinsip *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pendidikan akhlak), dan *tarbiyah* (pendidikan holistik). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pada QS. Al-Ah}qa>f [46]: 15-20, terdapat kata-kata kunci seperti Ih}sa>n dan *uffin*, yang mencerminkan pilar-pilar utama pendidikan, yaitu akidah, akhlak mulia (*akhlaqul karimah*), dan kesabaran.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan tesis Muhammad Solikin terletak pada pendekatan, fokus ayat, dan konteks tafsir yang dikaji. Penelitian Solikin menelaah konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan Tafsir *Fī zilālī Al-Qur'ān* dan *Tafsir Al-Misbah* dengan pendekatan tematik, khususnya pada QS. Al-Ahqaf [46]: 15-20 dengan kata kunci *ihsan* dan *uffin*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk menganalisis makna kata-kata kunci dalam Islamic Parenting, seperti *ya'iduhu* (menasihati), *tarbiyah* (pendidikan), dan *maw'izhah* (nasihat baik), dengan menelaah ayat-ayat seperti QS. Luqmān [31]: 13, QS. An-Nahl [16]: 125, dan QS. Al-Isra' [17]: 24. Selain itu, penelitian ini berfokus khusus pada Tafsir *Fī zilālī Al-*

⁹ Muhammad Solikin, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga dalam Surat Al-Ahqaaf (Telaah atas Tafsir Fi Zilalil Qur'an dan Tafsir Al-Misbah)" (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)

Qur'ān guna menggali lebih dalam perspektif Sayyid Qutb dalam memahami konsep parenting serta relevansinya dalam pendidikan anak di era modern.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Ainis Rohtih, Suhaelah Nahlah Aminah (2023) dengan judul "*Konsep Parenting Dalam Al - Qur'an (Analisis Deskriptif Penafsiran Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar)*."

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa konsep parenting dalam Islam tidak hanya terbatas pada aspek pengasuhan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan spiritual dan moral yang mendalam. Hal ini dijelaskan secara komprehensif dalam berbagai literatur Islam, salah satunya melalui karya Muhammad Rasyid Ridha dalam *Tafsir al-Manar*. Dalam kajian tersebut, Ridha menegaskan bahwa pendidikan anak dalam Islam harus berlandaskan pada prinsip kebebasan dan kemandirian. Kedua prinsip ini menjadi elemen mendasar dalam proses pengasuhan, di mana kebebasan memberikan ruang bagi anak untuk tumbuh dan berkembang secara alami sesuai dengan fitrahnya, sedangkan kemandirian melatih anak untuk menjadi individu yang mampu membuat keputusan dan bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.¹⁰ Perbedaan penelitian ini dengan kajian Wiwin Ainis Rohtih dan Suhaelah Nahlah Aminah (2023) terletak pada pendekatan, sumber tafsir, dan fokus analisis. Penelitian mereka mengkaji konsep parenting dalam Al-Qur'ān dengan analisis deskriptif terhadap *Tafsir Al-Manar* karya Rasyid Ridha, yang menekankan prinsip kebebasan

¹⁰ Wiwin Ainis Rohtih, Suhaelah Nahlah Aminah, "Konsep Parenting dalam Al-Qur'ān (Analisis Deskriptif Penafsiran Rasyid Ridha dalam Tafsir al-Manar)," *Multicultural of Islamic Education* 6, no. 2 (2023)

dan kemandirian dalam pendidikan anak. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk menelusuri makna kata-kata kunci dalam Islamic Parenting, seperti *ya' iduhu* (menasihati), *tarbiyah* (pendidikan), dan *maw'izhah* (nasihat baik), dengan fokus pada Tafsir *Fī zilālī Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Penelitian ini tidak hanya mengkaji konsep parenting dari perspektif tafsir, tetapi juga menganalisis makna linguistik dalam Al-Qur'ān guna memahami bagaimana pesan pendidikan anak dalam Islam dikontekstualisasikan dalam tafsir *Fī zilālī Al-Qur'ān* serta relevansinya dalam kehidupan modern.

4. Jurnal yang ditulis oleh Farhan Masrury dengan judul “Konsep parenting dalam perspektif al- Qur'an”. Dari jurnal tersebut diketahui bahwa pada surah Q.S. al-Nisâ [4]: 9 bahwa pada diksi *dzurriyyah dli'âfan* (generasi yang lemah) yang sengaja dipilih dengan lafadz isim nakiroh. Supaya, memiliki cakupan makna yang lebih luas. Maka , pengertian lemah disini bisa meliputi banyak aspek seperti pada aspek fisik-material, intelektual maupun moral-spiritual. Pada surah tersebut juga dipaparkan lafadz *qaulan sadidan* yang menjadi salah satu faktor penting dalam menerapkan parenting sesuai dengan dasar ajaran agama islam.¹¹ Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada pendekatan, fokus kajian, dan sumber tafsir yang digunakan. Penelitian Farhan Masrury menitikberatkan pada analisis linguistik terhadap diksi dalam Al-Qur'a>n, khususnya pada QS. An-Nisa>' [4]: 9, dengan fokus

¹¹ Farhan Masrury, "Konsep Parenting Dalam Perspektif Al-Qur'an" Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021)

pada makna *Z{urriyyah d}i'āfan* (generasi yang lemah) dan *Qawlan s}adīdan* (perkataan yang benar dan tepat) dalam konteks parenting. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik untuk menelusuri makna kata-kata kunci dalam *Islamic Parenting*, seperti *ya'iduhu* (menasihati), *tarbiyah* (pendidikan), dan *maw'izhah* (nasihat baik), dengan fokus pada Tafsir *Fī zilāli Al-Qur'ān* karya Sayyid Qutb. Selain itu, penelitian ini lebih menitikberatkan pada bagaimana Sayyid Qutb mengontekstualisasikan konsep parenting dalam tafsirnya serta relevansinya dalam membentuk pola asuh Islami yang sesuai dengan tantangan modern.¹²

5. Jurnal yang ditulis oleh Fauzi Fathur Rosi & Zulfatul Wasilah dengan judul "Konsep Islamic Parenting QS. Luqmān: 12-19" membahas konsep *Islamic Parenting* dalam Al-Qur'ān dengan fokus pada QS. Luqmān [31]: 12-19, menggunakan pendekatan komparatif terhadap tafsir Al-Tabari dan Al-Munir karya Wahbah al-Zuhaili. Penelitian ini menunjukkan bahwa Al-Tabari lebih menitikberatkan pada variasi pendapat ahli tafsir terdahulu dengan pendekatan berbasis riwayat (*bi al-ma'tsur*), sedangkan Wahbah al-Zuhaili lebih menekankan pada eksistensi ayat dan relevansinya dalam kehidupan. Persamaan keduanya terletak pada inferensial dogma Islam, sementara perbedaannya ada pada metode analisis dan pendekatan penafsiran. Jurnal ini menegaskan bahwa pendidikan anak dalam Islam tidak hanya berfokus pada aspek fisik-material, tetapi juga mencakup

¹² Fauzi Fathur Rosi & Zulfatul Wasilah, "Konsep Islamic Parenting QS. Luqman: 12-19," *El-Warqoh* 8, no. 1 (2024)

pendidikan spiritual dan moral, sebagaimana yang diajarkan Luqmān kepada anaknya, yaitu bersyukur kepada Allah, menjauhi kesyirikan, berbuat baik kepada orang tua, dan menjaga tutur kata yang baik.¹³ Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada metode pendekatan, objek kajian, dan sumber utama tafsir yang digunakan. Jurnal tersebut menggunakan pendekatan komparatif untuk membandingkan penafsiran Al-Tabari dan Wahbah al-Zuhaili dalam memahami konsep Islamic Parenting berdasarkan QS. Luqmān [31]: 12-19, dengan menitikberatkan pada aspek akidah, akhlak, dan kesabaran dalam pendidikan anak. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan semantik, yang lebih berfokus pada analisis linguistik terhadap makna kata-kata kunci dalam *Islamic Parenting*.

6. Jurnal yang ditulis oleh Muallifah dan Imadulhaq Fatcholli dengan judul "Konsep Parenting Era Society 5.0 (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 21 Tafsir Al-Mishbah)" membahas bagaimana perkembangan teknologi dalam era Society 5.0 mempengaruhi pola asuh anak. Kajian ini menyoroti tantangan utama dalam parenting modern, seperti kemudahan akses informasi, paparan konten negatif, serta kecenderungan anak-anak untuk menghabiskan waktu dengan gawai. Dalam menghadapi tantangan ini, jurnal ini menekankan pentingnya *smart modeling dan techno modeling* sebagai konsep baru dalam pendidikan orang tua. Berdasarkan analisis terhadap Tafsir *Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, jurnal ini menyoroti

¹³ Muallifah dan Imadulhaq Fatcholli, "Konsep Parenting Era Society 5.0 (Analisis Surat Al-Ahzab Ayat 21 Tafsir Al-Mishbah)," *Advances in Humanities and Contemporary Studies* 5, no. 2 (2024)

keteladanan Nabi Muhammad SAW sebagai role model utama dalam mendidik anak, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah merupakan suri teladan yang baik bagi umatnya. Selain itu, jurnal ini juga mengaitkan pentingnya pola asuh yang penuh kelembutan dan kasih sayang sebagaimana disebutkan dalam QS. Ali Imran ayat 159, yang menekankan pentingnya sikap lemah lembut, memaafkan, bermusyawarah, serta bertawakal kepada Allah dalam membimbing dan mendidik anak. Dengan demikian, jurnal ini menegaskan bahwa dalam era digital, orang tua tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga harus memiliki keterampilan teknologi yang memadai untuk mengawasi, mengarahkan, dan membimbing anak-anak mereka dalam dunia digital yang terus berkembang.

7. Jurnal yang ditulis oleh Nisa Afrinauly Nabila dengan judul "Islamic Parenting: Ditinjau dari Perspektif Q.S As-Shaffat Ayat 102" membahas konsep pola asuh Islami dengan menelaah kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam QS. As-Shaffat [37]: 102. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) untuk menggali bagaimana ayat tersebut dapat dijadikan dasar dalam pengasuhan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga konsep utama dalam Islamic Parenting berdasarkan ayat ini, yaitu pola asuh yang tepat, komunikasi antara orang tua dan anak, serta sikap terbuka dalam mendidik anak. Nabi Ibrahim menunjukkan pola pengasuhan demokratis, dengan cara berdialog terlebih dahulu dengan putranya sebelum menjalankan

perintah Allah, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak.¹⁴ Perbedaan yang paling dominan antara penelitian ini yakni pendekatan, fokus kajian, dan sumber utama tafsir yang digunakan. Jurnal tersebut menelaah konsep Islamic Parenting dalam QS. As-Shaffat [37]: 102, dengan fokus pada kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail, yang menekankan pola asuh berbasis komunikasi, keterbukaan, dan pola asuh yang tepat, menggunakan metode kualitatif kepustakaan tanpa eksplorasi linguistik mendalam. Sementara itu, penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, yang menelaah makna kata *ya'iduhu* dalam konteks Islamic Parenting, serta bagaimana konsep nasihat dan pendidikan anak dalam Al-Qur'ān berkembang dalam berbagai ayat lainnya. Selain itu, penelitian ini berfokus pada Tafsir Fī zilāli Al-Qur'ān karya Sayyid Qutb.

F. Kerangka Teori

1. Parenting

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "pola" didefinisikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, atau bentuk yang tetap. Sementara itu, istilah "parenting," yang digunakan sebagai pengganti "parenthood," merujuk pada keberadaan atau tahap menjadi orang tua. Oleh sebab itu, "parenting" dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan terhadap anak, di mana orang tua berperan dalam membentuk

¹⁴ Nisa Afrinauly Nabila, "Islamic Parenting: Ditinjau dari Perspektif Q.S As-Shaffat Ayat 102," Al-Fahmu 2, no. 2 (2023)

kepribadian dan karakter anak menjadi seorang manusia seutuhnya.¹⁵ Pada definisi lain, parenting adalah istilah yang mengacu pada lingkungan di mana anak-anak berpartisipasi dalam aktivitas belajar yang menekankan semangat daripada pendidikan yang kaku dan tanpa emosi.¹⁶

Berdasarkan pengertian parenting di atas, tanggung jawab orang tua telah berkembang menjadi lebih dari hanya memenuhi kebutuhan fisik anak. Mereka juga harus memberikan yang terbaik untuk anak selain memenuhi kebutuhan emosi dan psikologisnya, memberinya kesempatan untuk belajar dengan baik, dan memberinya kesempatan untuk belajar dengan baik.¹⁷

Baumrind¹⁸ umumnya membagi parenting atau pola asuh menjadi tiga jenis: otoritarian (otoriter), permissive, dan authoritarian. Pola asuh otoritarian selalu memaksakan kehendak orang tua pada anaknya dan menghukum mereka jika mereka tidak melakukan apa yang mereka katakan. Autoritatif melibatkan anak dalam pengambilan keputusan dan memberi mereka alasan untuk tindakan perbutannya. Permissive memberi anak kebebasan seluas mungkin. Tiga jenis perawatan Baumrind ini sebanding dengan jenis perawatan yang disebutkan Hurlock, Hardy, dan

¹⁵ Sri Lestari, Psikologi Keluarga, Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 35

¹⁶ Ratna Megawangi, Character Parenting Space, Menjadi Orang Tua Cerdas untuk Membangkitkan Karakter Anak (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 9.

¹⁷ Z. Hidayati, Anak Saya Tidak Nakal (Yogyakarta: PT Bintang Pustaka, 2010), 36.

¹⁸ Diana Baumrind adalah seorang psikolog perkembangan yang mungkin paling dikenal karena penelitiannya tentang gaya pengasuhan anak dan tulisannya tentang etika dalam penelitian psikologis

Heyes: perawatan otoriter, perawatan demokratis, dan perawatan permisif.¹⁹

Bisa disimpulkan bahwa pola asuh otoriter adalah ketika orang tua cenderung menetapkan aturan yang harus diikuti dan memaksakan kehendak mereka, serta menghukum anak-anak yang tidak mengikutinya. Pola asuh permisif, sebaliknya, adalah ketika orang tua cenderung membiarkan anak berbuat apa saja yang mereka suka, tanpa memberi nasihat atau teguran. Sampai efek Pola asuh orang tua adalah cara orang tua mengasuh, mengajar, dan mengarahkan anak ke jalan yang benar dan terarah. sesuai dengan standar dan nilai-nilai yang tersedia untuk menjadi anak yang responsif.

¹⁹ Mahmud dan Heri Gunawan dan Yuyun Yulianingsih, Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga (Jakarta: Akademia Permata, 2013), 150.

2. Parenting Islam

Menurut Syifa'a dan Munawaroh, keahlian pengasuh Islam berarti mengasuh anak menurut prinsip-prinsip ajaran Islam, Al-Qur'a>n, dan As-sunnah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengasuh Islam adalah cara mengasuh anak sepanjang perkembangan mereka dengan cara yang sesuai. ajaran Islam, penerapan nilai-nilai Islam dari Al-Qur'ān dan Sunnah Rasulullah, dan penerapan metode perawatan anak yang sesuai dengan ajaran agama yang memiliki tujuan untuk melakukan kebaikan di dunia dan akhirat melampaui penjelasan tentang elemen pendidikan yang baik.²⁰

Abdullah Nashih Ulwan menyebutkan 5 metode pengasuhan secara Islami dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut :

a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan ialah metode yng memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi untuk diterapkan kepada anak.

b. Metode Kebiasaan

Metode kebiasaan ini ada ketetapan dalam ajaran Islam yang di hidayahkan oleh Allah berupa fitrah, tauhid, dan keimanan terhadap Allah.

c. Metode Nasehat

Metode nasihat adalah pendekatan dalam pendidikan yang bertujuan untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan pemahaman

²⁰Ahdiah, Hubungan Islamic Parenting Skill dengan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Tamantirto (Yogyakarta: PSIK, 2011), 21

kepada seseorang melalui kata-kata yang bijak, penuh hikmah, dan dilandasi ketulusan. Dalam Islam, metode ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan, memperbaiki akhlak, serta menguatkan iman dan ketakwaan kepada Allah.

d. Metode Perhatian

Orangtua harus selalu memperhatikan perilaku anak-anaknya, apabila anak melalaikan kewajiban maka orangtua akan mengingatkan dengan bahasa yang halus.

e. Metode Hukuman

Rasullah mengatakan memberikan hukuman terhadap anak boleh akan tetapi tidak boleh melakukannya dengan sembarangan. Hukuman ini diberikan kepada anak apabila anak telah melanggar aturan Islam dengan melampaui batas.²¹

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan. Melalui kajian pustaka, berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang terkait dengan topik penelitian ini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

²¹ Ramadhania, A.P., Raudho, E.S., Karunia, K., Putri, N. K., & Putri, Y.F. (2022). Prophetic parenting: Konsep ideal pola asuh Islami. *Jurnal Multidisipliner KAPALAMADA*, 1(3), 392–393

untuk menggali perspektif yang beragam serta membangun dasar teori yang kuat dalam menganalisis permasalahan yang ada.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang terjadi secara sistematis dan terperinci. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dianalisis tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai karakteristik, pola, dan hubungan antarvariabel yang ada. Metode deskriptif ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan informasi yang lebih mendalam dan objektif mengenai topik yang diteliti, serta mengidentifikasi tren dan fenomena yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut.²²

Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk membuat generalisasi, melainkan lebih menekankan pada kedalaman informasi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.²³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan pendekatan semantik. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode *maudu'i* (tematik). Adapun untuk pembacaan penafsiran, penelitian ini menerapkan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Pendekatan ini memungkinkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teks tafsir *F7*

²² Abdul Fatah Nasution, Metode penelitian kualitatif (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 18-19

²³ Abdul Fatah Nasution, Metode penelitian kualitatif (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), 20-21

zilāli Al-Qur'ān secara mendalam, terutama yang berhubungan dengan ayat-ayat Parenting.

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer:

1) AL-QUR'ĀN

- a) Ayat-ayat yang berhubungan dengan Parenting.
- b) Tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* yang berhubungan dengan parenting.

2) *Fī zilāli Al-Qur'ān* :

- a) Terjemah tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* yang menjelaskan tentang parenting dalam Al-Qur'a>n.
- b) Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'ān dalam Tafsir *Fī zilāli Al-Qur'ān* yang berhubungan dengan parenting.

b. Data Sekunder

- 1) Literatur dan Buku, menggunakan buku atau kitab yang mengkaji tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* secara umum dan konsep Parenting dalam Al-Qur'ān atau konsep parenting dalam Islam.
- 2) Jurnal atau artikel karya dari akademisi yang membahas tentang *fi zilāli Al-Qur'ān* dan penelitian yang berhubungan dengan konsep parenting.

Data penelitian sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari sumber pertama dalam penelitian. Sehingga data

sekunder ini bersifat sebagai pelengkap dan penguat atas data primer

4. Teknik analisis data

Dalam penelitian ini metode analisis konten. yang digunakan untuk menganalisis data. Analisis ini akan dilakukan dengan menjabarkan dan mengelompokkan setiap penjelasan tentang prinsip Parenting dalam *fi zilāli Al-Qur'ān* . Setelah itu, hasil-hasil tersebut akan diinterpretasikan dengan pendekatan interdisipliner. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis isi (content analysis), serta fokus pada tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* , penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang ayat-ayat tarbawi dalam Al-Qur'ān dengan pendekatan Humanistik.

H. Sistematika Pembahasan

Sebagaimana lazimnya penelitian, kajian ini diawali dengan urutan yang sesuai dengan pedoman penelitian diantaranya seperti :

Bab Pertama, pada bab ini memulai dengan pendahuluan. Ini membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, dan manfaatnya untuk pengembangan ilmu, serta kerangka teori yang digunakan penulis. Metode dan langkah-langkah penelitian bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana penelitian dilakukan sehingga dapat menyelesaikan masalah yang disebutkan dalam rumusan masalah.

Bab Kedua, Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan umum mengenai parenting yang mencakup pengertian dan jenis-jenis pola asuh. Definisi parenting akan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, baik secara bahasa maupun istilah, serta ditinjau dari perspektif pendidikan dan sosiokultural. Selanjutnya akan dibahas parenting Islami, yaitu pola pengasuhan yang bersumber dari nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Pembahasan ini mencakup prinsip-prinsip dasar parenting Islami seperti tauhid, cinta kasih, tanggung jawab, dan keteladanan. Selain itu, akan dijelaskan pula metode pengasuhan dalam Al-Qur'an yang mencakup pendekatan komunikasi, pemberian nasihat, hukuman yang mendidik, serta keteladanan dalam perilaku. Dengan demikian, bab ini diharapkan memberikan dasar konseptual yang utuh untuk memahami lebih jauh praktik parenting Islami dalam pembahasan selanjutnya.

Bab Ketiga, Dalam bab ini akan dijelaskan tentang sejarah kehidupan, latar belakang pemikiran, dan hal-hal lain yang terkait dengan Sayyid Qutb. Selain menggambarkan perjalanan hidupnya, bab ini juga akan menguraikan karya monumentalnya, yaitu tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān*, serta membahas ayat-ayat Al-Qur'an yang menjadi fokus penafsirannya. Pembahasan ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pemikiran Sayyid Qutb, baik dalam konteks kehidupan pribadinya maupun melalui perspektif tafsir yang dihasilkannya.

Bab Keempat, dalam bab ini, peneliti akan mengidentifikasi dan menganalisis makna semantik dari kata-kata kunci dalam ayat-ayat Al-Qur'an

yang berkaitan dengan konsep parenting. Selain itu, penelitian ini akan mengkaji penafsiran Sayyid Qutb terhadap ayat-ayat parenting dalam tafsir *fi zilāli Al-Qur'ān* , dengan fokus pada bagaimana konsep tarbawi dalam tafsir tersebut memberikan wawasan terhadap pendidikan keluarga. Selanjutnya, hasil analisis akan dikaitkan dengan implementasi konsep parenting dalam menghadapi problematika pendidikan keluarga modern. Dengan demikian, bab ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami relevansi ajaran Al-Qur'an terhadap pendidikan keluarga di era modern serta solusi yang berpusat pada nilai-nilai kemanusiaan dan pendidikan berbasis wahyu.

Bab Kelima, merupakan bab penutup yang di dalamnya nanti akan menyampaikan hasil atau kesimpulan dari pembahasan telah peneliti lakukan.